

PENGARUH MODEL INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 21 PALEMBANG

Sherli Ramadanti¹, Bambang Hermansah², Puji Ayurachmawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

e-mail : Sherliramadanti4@gmail.com

Abstract : *The Effect of Index Card Match Model on Learning Outcomes of Class V Students at SD Negeri 21 Palembang.* The purpose of this study was to improve student learning outcomes by using the index card match model for fifth grade students at SD Negeri 21 Palembang. The subjects of this study were all fifth grade students of SD Negeri 21 Palembang, totaling 90 students consisting of 44 boys and 46 girls. This research was carried out in 2 (two) cycles, each cycle 3 (three) meetings, with research procedures including: Giving Pretest, Treatment and Posttest. The results showed that there was an increase in science learning outcomes with the Index Card Match learning model in fifth grade students of SD Negeri 21 Palembang.

Keywords: Index Card Match Model, Learning Outcomes, Elementary School Students

Abstrak : *Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang.* Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *index card match* bagi siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang, berjumlah 90 Siswa yang terdiri atas 44 laki-laki dan 46 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 3 (tiga) kali pertemuan, dengan prosedur penelitian meliputi : Pemberian *Pretest*, Perlakuan dan *Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang.

Kata kunci : Model *Index Card Match*, Hasil Belajar, Siswa SD

PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan menurut UURI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: Pendidikan adalah rancangan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif menumbuhkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan keyakinan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Chairunnisa 2018). Sekolah meliputi dari kelompok bermain (*play group*), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi.

Pembelajaran IPA menurut Nupita (2013) diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung agar bisa mendukung siswa untuk menerima

pengetahuan yang makin mendalam untuk lingkungan sekitar (Andriana, Ramadayanti dan Noviyanti 2020). Dalam proses pembelajaran model *Index Card Match* ini siswa diajak untuk mengingat ulang pembelajaran yang sudah dipelajari melalui sebuah kartu yang berupa soal dan jawaban dalam mata pelajaran IPA menggunakan suasana yang aktif dan menyenangkan. maka guru harus bisa melakukan sebuah perubahan agar menciptakan proses pembelajaran IPA yang lebih bermakna lagi dan lebih baik lagi sesuai dengan yang sudah di rencanakan pada hakikat pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu guru di sekolah dasar SD Negeri 21 Palembang. Dari hasil kegiatan

wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa siswa banyak yang kurang antusias dan siswa mudah bosan dalam belajar. Kondisi ini dapat dilihat saat proses banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran juga masih terbatas masih mendominasi menggunakan metode ceramah. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan saat proses pembelajaran dan guru juga kesulitan dalam mengajar karena pembelajaran sekarang menggunakan pembelajaran PTMT. Nilai KKM pada saat ini yaitu 75. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM dari 30 siswa hanya 12 siswa (40%) yang memperoleh nilai KKM sedangkan 18 siswa (60%) belum mencapai nilai KKM, banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai KKM dikarenakan banyaknya siswa yang belum memahami pelajaran serta banyak juga siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan beralasan tidak mempunyai kuota maupun ponsel.

Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Rustopo and Agustini 2019). (Zahwa and Erwin 2022) dan (Emawati and Kresnadi 2019) bahwa model *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan membantu siswa yang belum memahami materi pelajaran yang sulit serta siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu menggunakan model *Index Card Match*. Pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain menggunakan model *Index Card Match* menggunakan juga sebuah media *PowerPoint*. Penggunaan media *PowerPoint* mempunyai keunggulan yaitu dapat

mengfokuskan perhatian siswa karena penyajian sangat menarik, merangsang siswa dengan sehingga perhatian siswa menjadi terarah secara penuh terhadap materi. Dengan siswa lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi yang lebih baik (Kusuma Wardani, Rifai dan Mandalawati 2017)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian menggunakan model *Index Card Match* sebagai langkah solutif dalam menanggapi masalah yang ada. Dengan menggunakan *index card match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Dengan penelitian berjudul pengaruh model *index card match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang.

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 21 Palembang. Fokus pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Adapun alasan dipilihnya SD tersebut siswa kelas V SD tersebut masih mendapatkan nilai rata-rata yang kurang memuaskan pada mata pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Masing-masing siklus tersebut atas tiga pertemuan. Setiap siklus diakhiri dengan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui keberhasilan siswa pada peningkatan hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dengan jadwal sebagai berikut: Siklus I (Kelas Kontrol) pertemuan I dilakukan tanggal 2 agustus 2022, Siklus I pertemuan II dilakukan tanggal 9 -10 Agustus 2022, Siklus I pertemuan III

dilakukan tanggal 12 Agustus 2022. Siklus II (Kelas Eksperimen) pertemuan Siklus II pertemuan I dilakukan tanggal 2 agustus 2022, Siklus II pertemuan II dilakukan tanggal 5 Agustus 2022, Siklus II pertemuan III dilakukan tanggal 12 Agustus 2022.

Populasi penelitian dalam penelitian kuantitatif ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang, berjumlah 90 Siswa yang terdiri atas 44 laki-laki dan 46 perempuan. Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Sampel Penelitian

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah Siswa	Ket
	Laki-Laki	Perempuan		
V.A	12	18	30	Kelas Kont
V.B	15	14	29	Kelas Eks

(Sumber: SD Negeri 21 Palembang)

Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif yang bisa diartikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan dalam filsafat Positivisme yang digunakan peneliti dalam populasi atau sample eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswa selaku peneliti, dengan bantuan siswa kelas V sebagai objek selama kegiatan pembelajaran.

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan analisis dari pembelajaran IPA. Dari refleksi ini disusunlah rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada siklus I yang dilaksanakan dengan kelompok yang dibentuk oleh peneliti. Dari pembelajaran siklus I, dilakukan tes awal (*pretest*) berupa soal pilihan ganda sehingga di susun rencana pembelajaran

untuk siklus II. Berdasarkan pada tes pembelajaran siklus I, rencana pembelajaran dilakukan pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan, kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) dari hasil pembelajaran hingga dideskripsikan dalam hasil penelitian kuantitatif.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data sekolah berupa data profil sekolah, data jumlah guru dan siswa dan dokumentasi pada penelitian ini berupa daftar nilai, catatan, buku, surat kabar, foto dan hasil belajar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa pada materi. Tes digunakan untuk mengetahui nilai siswa selama pembelajaran IPA. Uji instrument pada penelitian ini adalah uji validitas isi, validitas konstruk dan reliabilitas.

Alat pengumpulan data berupa butir soal tes. Peneliti menggunakan uji validitas dan reliabel dengan menggunakan 35 soal pilihan ganda, kemudian terdapat hasil valid setelah diuji coba yaitu 30 soal dan 5 soal tidak valid. Pada 30 soal yang valid akan digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan pernyataan diatas penelitian menggunakan instrument dalam bentuk tes pilihan ganda sebagai berikut:

Tabel Kisi-kisi Instrument Tes Pilihan Ganda

No.	Materi	Indikator	No
1.	Kelainan Organ Manusia	Siswa dapat membedakan kelainan tulang organ gerak manusia	1 – 10
		Siswa dapat menyebutkan	11-17

		kelainan otot pada manusia	
		Siswa dapat menjelaskan kelainan atau gangguan pada	18-23
		Siswa dapat membedakan posisi dan	24-30

Validasi data dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal (*pretest*), Perlakuan, tes akhir (*posttest*) kemudian dibandingkan tiap siklus untuk menetapkan seberapa jauh peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *index card match*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dua atau lebih kelompok data yang memiliki varian yang sama atau tidak, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *index card match* pada hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus uji-t hitung beda rata-rata.

Sebelum melakukan instrument penelitian, maka terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan para ahli (*expet judgement*). Untuk menghitung skor siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{30}{30} \times 100 = 100$$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel penilaian yang dikelompokkan dalam 4 kategori,

yaitu sangat baik, baik, cukup dan sangat cukup sebagai berikut :

Tabel Kriteria Penilaian

Nilai Rata-rata	Rentang Nilai
93-100	Sangat Baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
0-74	Sangat Cukup

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata *pretest* hasil belajar IPA untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 42 dengan kategori sangat rendah dan untuk kelas kontrol sebesar 34 dengan kategori sangat rendah. Kemudian setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPA untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 69 dengan kategori baik dan untuk kelas kontrol sebesar 60 dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPA. Kemudian pada peningkatan rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen yaitu selisih 26 dan pada kelas kontrol dengan selisih 26.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPA, disini peneliti menggunakan uji validitas dan reliabel dengan menggunakan 35 soal pilihan ganda, kemudian terdapat hasil valid setelah diuji coba yaitu 30 soal dan 5 soal tidak valid. Pada 30 soal yang valid akan digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel Rekap Hasil *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Kontrol**

No	Hasil <i>Pretest</i>	F	Kriteria	Hasil <i>Posttest</i>	F	Kriteria
1.	93-100	0	Sangat Baik	93-100	0	Sangat Baik
2.	84-92	0	Baik	84-92	0	Baik
3.	75-83	0	Cukup	75-83	3	Cukup
4.	0-74	30	Sangat Cukup	0-74	27	Sangat Cukup

Berdasarkan hasil data rekap kelas kontrol terdapat selisih antara hasil *Pretest* dan *Posttest* yaitu menunjukkan selisih terendah adalah 3,3 dan selisih tertinggi adalah 43,4 dengan hasil rata-rata selisih adalah 25,67. Pada saat pemberian *pretest* terdapat 30 siswa dengan kriteria sangat rendah dan setelah digunakan model pembelajaran *Index Card Match* melalui media *Powerpoint* didapatkan hasil melalui *posttest* terdapat 27 siswa dengan kriteria sangat rendah, sehingga dapat dinyatakan dengan penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah atau hanya berorientasi pada guru membuat nilai siswa masih dibawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan.

**Tabel Rekap Hasil *pretest* dan *posttest*
Kelas Eksperimen.**

No	Hasil <i>Pretest</i>	F	Kriteria	Hasil <i>Posttest</i>	F	Kriteria
1.	93-100	0	Sangat Baik	93-100	0	Sangat Baik
2.	84-92	0	Baik	84-92	3	Baik
3.	75-83	0	Cukup	75-83	7	Cukup
4.	0-74	29	Sangat Cukup	0-74	19	Sangat Cukup

Berdasarkan hasil data rekap kelas eksperimen terdapat selisih antara hasil *Pretest* dan *Posttest* yaitu menunjukkan selisih terendah adalah 3,3 dan selisih tertinggi adalah 36,7 dengan hasil rata-rata selisih adalah 27,34. Pada

saat pemberian *pretest* terdapat 29 siswa dengan kriteria sangat rendah dan setelah digunakan model pembelajaran *Index Card Match* didapatkan hasil melalui *posttest* terdapat 19 siswa dengan kriteria sangat rendah, sehingga dapat dinyatakan dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif setelah digunakannya model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata *pretest* hasil belajar IPA untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 42 dengan kategori sangat rendah dan untuk kelas kontrol sebesar 34 dengan kategori sangat rendah. Kemudian setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPA untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 69 dengan kategori baik dan untuk kelas kontrol sebesar 60 dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPA. Kemudian pada peningkatan rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen yaitu selisih 26 dan pada kelas kontrol dengan selisih 26.

Pada langkah awal peneliti melakukan uji normalitas, uji normalitas data yang didapat pada *pretest* kelas eksperimen sebesar -0,27 dan kelas kontrol sebesar 0,2 nilai tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data *pretest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas peneliti selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan uji varians. Apabila taraf signifikansinya > 0.05 maka data

homogen dan sebaliknya. Didapatkan hasil yang signifikan yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,87 < 4,196$ artinya varians-variens tersebut dinyatakan homogen.

Kemudian setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varians dan varians dalam penelitian tersebut dinyatakan homogen. Maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan kriteria pada pengujian H_a dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Setelah menganalisis data, maka diperoleh $t_{hitung} = 1,87 < t_{tabel} = 1,672$ maka H_a diterima. Artinya adanya pengaruh model *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara belajar yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang pelajaran yang telah dipelajari, dimana model pembelajaran ini mengandung sebuah unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak merasa bosan pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* efektif terhadap hasil belajar siswa. Diukur melalui uji hipotesis dengan kriteria pada pengujian H_a dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Setelah menganalisis data, maka diperoleh $t_{hitung} = 1,87 < t_{tabel} = 1,672$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan penggunaan model *index card match* terhadap hasil belajar siswa mampu memberikan efek yang relatif baik bagi para siswa kelas V SD Negeri 21 Palembang

Berdasarkan simpulan di atas disarankan kepada :

1. Bagi Siswa, penggunaan model *index card match* melalui media *powerpoint* dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran IPA dan diharapkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Bagi Guru, pada proses belajar mengajar sekiranya menggunakan berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar dan siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, selalu dukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini agar dapat membantu guru dalam menerapkan model *index card match* melalui media *powerpoint* ini agar sesuai dengan kondisi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, selalu mengembangkan model pembelajaran seperti *index card match* agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan pada peneliti selanjutnya peneliti dapat membahas mengenai peningkatan motivasi belajar, keaktifan belajar dan lain-lain serta menggunakan model dan media yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020).

PEMBELAJARAN IPA DI SD
PADA MASA COVID 19. 410.

- Chairunnisa, C. (2018). *Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan Yang Hakiki*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Emawati, S., & Kresnadi, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS Kelas V SDN 38 Pontianak. *jurnal pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa*.
- Kusuma Wardani, R. F., Rifai, M., & Mandalawati, T. K. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Clis Berbantuan Media Slide *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Premiere Educandum* 7(2) 104 – 114 *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 112.
- Saputro, B. C. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya dengan Metode Inquiri pada kelas V Semester II SD N Sumogawe 04. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) Vol 1, No. 9, 925-937.*, 928.
- Sari, M. I., Rustopo, & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Mata Pembelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*, 42.
- Zahwa, N. R., & Erwin. (2022). 2. Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.